



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1246 - 1253

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Dea Anjelia Rahmah¹, Risma Delima Harahap^{2✉}

Universitas Labuhanbatu, Indonesia^{1,2}

E-mail: dea_anjelia@yahoo.co.id ¹, rismadelimaharahap@gmail.com ²

Abstrak

Belajar merupakan suatu proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan di dalam diri untuk menjadi perilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku yang bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya. Namun dalam proses belajar tidak terlepas dari kondisi seseorang dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar yang disebut dengan kesulitan belajar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas Va dan Vb SDN 23 Bilah Hilir Perkebunan Negeri Lama, Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa kesulitan belajar siswa siswi dalam memahami mata pelajaran IPA dapat di lihat yakni Prestasi Belajar IPA Rendah 74%, kemudian indikator ke dua Hasil Belajar Yang Di Capai Tidak Seimbang 72%, selanjutnya indikator ke tiga yaitu Lambat Dalam Mengerjakan Tugas Dan Terlambat Dalam Menyelesaikan Tugas dengan persentase 65%, kemudian Indikator keempat yakni Sikap Acuh Pada Saat Mengikuti Pelajaran dengan persentase 69 %, untuk indikator kelima, Menunjukkan Gejala Emosional yang persentasenya 62%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terbukti adanya kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPA di kelas Va dan Vb di SDN 23 Bilah Hilir Perkebunan Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran IPA, Kurikulum Merdeka Belajar, Sekolah Dasar.

Abstract

The Merdeka Curriculum as an alternative curriculum overcomes learning setbacks during the pandemic which gives "Independent Learning" freedom to learning implementers, namely teachers and principals in compiling, implementing the learning process, and developing curriculum in schools paying attention to the needs and potentials of students. This research was conducted to provide an overview of the Merdeka Curriculum as a form of independent learning in elementary schools regarding the profile of Pancasila students, the structure of the Merdeka Curriculum in elementary schools, and the teaching tools used. The research was conducted using the Library Research method (literature study) and visited a website that presents information related to the Independent Learning Curriculum in elementary schools. In preparation for the implementation of the Merdeka Curriculum, teachers need to learn more about the Merdeka Curriculum and consider projects according to student phases in order to achieve meaningful, profound, and fun learning outcomes as well as students.

Keywords: Learning Difficulties, Science Learning, Merdeka Belajar Curriculum, Elementary School.

Copyright (c) 2024 Dea Anjelia Rahmah, Risma Delima Harahap

✉ Corresponding author :

Email : rismadelimaharahap@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.4825>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian hal yang sangat terpenting dalam setiap kehidupan setiap orang baik secara individu, keluarga, maupun sebagai bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa di tentukan oleh keberhasilan para pendidik negara itu sendiri, khususnya regenerasi muda pembaharu yang saat ini bergelut di dunia pendidikan. Menurut Hamalik dalam bukunya yang berjudul Kurikulum dan Pembelajaran pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan memengaruhi siswa untuk menyesuaikan sebanyak mungkin dengan lingkungannya dan dengan memengaruhi perubahan pada dalam anak-anak ter yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini Hamalik mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang (Yayat Rahmat Hidayat, 1967).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka kurikulum harus mampu meningkatkan kualitasnya, karena kurikulum harus disesuaikan secara tepat dengan keadaan masing-masing seolah dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan setiap peserta didik. Evaluasi studi efektivitas implementasi kurikulum, menjelaskan pengembangan perbaikan kurikulum akan efektif jika hasil pengembangan tersebut konsisten dengan persyaratan, kebutuhan, relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktik dan efektivitas. Oleh karena itu pengembangan kurikulum harus memiliki landasan yang kokoh dan berprinsip untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Implementasi kurikulum dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa di sekolah hasil belajar siswa diukur melalui kinerja akademik siswa yang di evaluasi berdasarkan dari tiga bidang kemampuan, yaitu kemampuan siswa untuk mengetahui, memahami, menalar, menganalisis dan mengevaluasi dalam menerima informasi. Ketika ketiga bidang kemampuan siswa diukur, maka dapat di lihat dan dibandingkan dengan perilaku, sikap, dan pengetahuan siswa selama pembelajaran.

Jiwa pendidikan terletak pada kurikulum dan pendidikan tidak pernah dapat bisa dipisahkan. Kurikulum adalah seperangkat program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling tergantung dan saling mendukung. Kurikulum menempati tempat sentral dalam segala macam kegiatan pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan maka kurikulum harus dapat ditingkatkan kualitasnya, karena kurikulum harus sama-sama disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan peserta didik, tahapan pembangunan serta kebutuhan pembangunan nasional, dengan memperhatikan pendidikan kebudayaan nasional yang berlandaskan kebudayaan dan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, kurikulum yang diterapkan dikembangkan, disesuaikan dengan satuan pendidikan, dan kemungkinan daerah, serta perlu dilakukan evaluasi efektivitas penerapan kurikulum (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022). Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai pelengkap kurikulum 2013 pada 10 Desember 2019. Mengembangkan recovery learning dan pembelajaran 2022 sebagai bentuk dukungan penuh peningkatan ilmu fikih di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia yang lebih maju, berdaulat, mandiri dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud berfokus pada materi inti dan secara bertahap mengembangkan kemampuan siswa sehingga siswa dapat belajar lebih dalam, bermakna dan menyenangkan tanpa terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan berbasis proyek yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu dunia nyata seperti lingkungan, kesehatan dan lainnya untuk mendukung pengembangan profil kepribadian dan keterampilan siswa pancasila. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa serta pengetahuan mereka tentang setiap mata pelajaran. Tahapan atau tingkat perkembangan merujuk pada hasil belajar yang ingin dicapai siswa sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka menawarkan kebebasan dan berpusat pada siswa, serta guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang tepat. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Kebebasan Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka dengan konsep belajar mandiri berarti memberikan kebebasan kepada sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022).

Selama proses pembelajaran, siswa sering mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hambatan dalam pendidikan di sebut kesulitan, kesulitan belajar adalah masalah yang menghambat proses belajar mengajar sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik dalam bukunya berjudul Kurikulum dan Pembelajaran pendidikan adalah proses memengaruhi siswa agar mereka dapat beradaptasi sebanyak mungkin dengan lingkungan dan dengan demikian memengaruhi perubahan pada anak-anak yang memungkinkan mereka berfungsi dengan kuat di masyarakat. Dalam hal ini, Hamalik memaknai pendidikan sebagai sebuah proses yang tujuannya agar peserta didik memiliki bekal untuk kehidupannya kelak (Putri, 2018).

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Ada dua macam faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu: faktor internal (faktor dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri sendiri). Tetapi sebagian besar ketidakmampuan belajar disebabkan oleh faktor eksternal. Namun, perlu diingat bahwa faktor terpenting yang memengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal (Zi et al., 2022). Kesulitan belajar sering dikaitkan dengan keterbelakangan siswa, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bidang bumi dan alam semesta. Penyebab kesulitan belajar IPA bagi siswa Sekolah Dasar adalah terlalu banyak istilah asing dan materi yang terlalu padat. Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “Learning Trouble” yang berarti kesulitan. Kata Disability diterjemahkan sebagai “kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak benar-benar bisa belajar (Ahmad Agung Sobari, Muhamad Idris, 2017). Siswa terlihat kesulitan dalam menghafal materi, media pembelajaran terbatas, siswa sulit memahami materi tanpa adanya media, guru cenderung mendominasi pembelajaran, persepsi guru terhadap materi kurang, dan terlalu monoton (Immanuel, 2015). Lingkungan sekolah juga memengaruhi kesulitan belajar siswa. Sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan anak untuk belajar secara optimal. Metode pengajaran yang tepat memudahkan siswa terhadap materi yang diajarkan (Kurniati et al., 2020). Metode ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara umum terdiri dari tiga bagian yaitu Fisika, Biologi, dan Kimia. Dalam pembelajaran IPA sekolah dasar lebih mengutamakan pembelajaran Fisika dan Biologi, IPA atau Sains adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang ada di alam semesta.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 23 Bilah Hilir, kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPA di kelas V, khususnya di bidang Bumi dan Alam Semesta, siswa memiliki beberapa karakteristik yang berbeda-beda dalam memahami materi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengulangan dalam menjelaskan materi-materi yang disajikan. Siswa sulit memahami istilah asing saat belajar, dan kurangnya dukungan dan variasi pengajaran sehingga membuat siswa jenuh dan merasa bosan dalam belajar. Dalam pembelajaran IPA, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi Bumi dan Alam Semesta, karena pada saat guru mengajar hanya menjelaskan dari sumber buku teks, dan meminta siswa untuk berimajinasi tanpa bantuan alat peraga. Menurut Mia et al.,(2020) seorang siswa dapat diduga mengalami ketidakmampuan belajar jika menunjukkan kegagalan atau tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Di antara kegagalan tersebut adalah ketika siswa gagal memenuhi standar kemampuan mata pelajaran minimal yang ditetapkan oleh guru dalam waktu yang telah ditentukan.

Dari keterangan di atas maka sekolah SDN 23 Bilah Hilir menjadi salah satu yang perlu diperhatikan dalam hal kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang berada di kelas V. SDN 23 Bilah Hilir terletak di jalan Perkebunan Negeri Lama, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Sumatra Utara. SDN 23 Bilah Hilir memiliki total 290 siswa yang tersebar di 6 kelas. Sekolah tersebut memiliki total 23 orang guru yang mengajar semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran yang bermuatan IPA. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan oleh para guru khususnya di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 80 orang, yang terdiri dari 40 orang siswa kelas V^a dan 40 orang siswa kelas V^b. Kesulitan belajar pada siswa dalam

memperoleh materi juga telah dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya, misalnya menurut Kurniati et al., (2020) dengan judul “Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu Faktor internal yaitu minat belajar membaca yang rendah, rasa malas, dan lambat dalam memahami materi. Sementara faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua/lingkungan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, (2018) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar “. Bahwa konsentrasi menjadi hal penyebab kesulitan belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase 43,33 % dengan kategori sedang, ini dikarenakan tidak fokusnya siswa saat belajar, membosankan, dan mengantuk. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yang ada pada mereka maupun lingkungannya. Oleh karena itu, penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2022, subjek penelitian ini adalah guru dan siswa, lokasi penelitian ini adalah SDN 23 Bilah Hilir, Perkebunan Negerilama, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data berupa kata-kata tulisan maupun dalam bentuk lisan dari responden yang diamati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang ada, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data wawancara, angket serta observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa-siswi kelas V^a dan kelas V^b serta guru kelas V SDN 23 Bilah Hilir, dengan jumlah siswa sebanyak 80 orang yang terdiri dari 40 orang siswa kelas V^a, dan 40 orang siswa kelas V^b, dan untuk wawancara yaitu guru kelas V. Angket tersebut akan dibagikan kepada responden secara langsung. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan angket dengan model Skala Likert. Model tersebut menggunakan lima pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu ragu (RG), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok terhadap fenomena sosial. Dalam studi fenomena sosial, ini secara khusus didefinisikan oleh peneliti dan disebut variabel penelitian. Komponen angket meliputi pernyataan yang terdiri dari 23 pernyataan dari 5 indikator mengenai identitas responden dalam hal mengetahui kesulitan belajar pada muatan pembelajaran IPA, dan data yang terkumpul dari angket dianalisis dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang di peroleh dari hasil penelitian di SDN 23 Bilah Hilir di peroleh data berupa hasil angket, observasi, dan wawancara data penelitian berupa angket di berikan langsung kepada responden yaitu siswa siswi kelas V^a dan V^b, dan responden wawancara langsung kepada guru kelas V^a dan V^b SDN 23 Bilah Hilir, Perkebunan Negerilama, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel 1. Indikator Pertanyaan

No	Indikator	Persentase%
1	Prestasi Belajar IPA Rendah	74%
2	Hasil Belajar yang Dicapai Tidak Seimbang	72%
3	Lambat dalam Mengerjakan Tugas dan Terlambat dalam Menyelesaikan Tugas	65%
4	Sikap Acuh Pada Saat Mengikuti Pelajaran	69%
5	Menunjukkan Gejala Emosional	62%
Total		68%

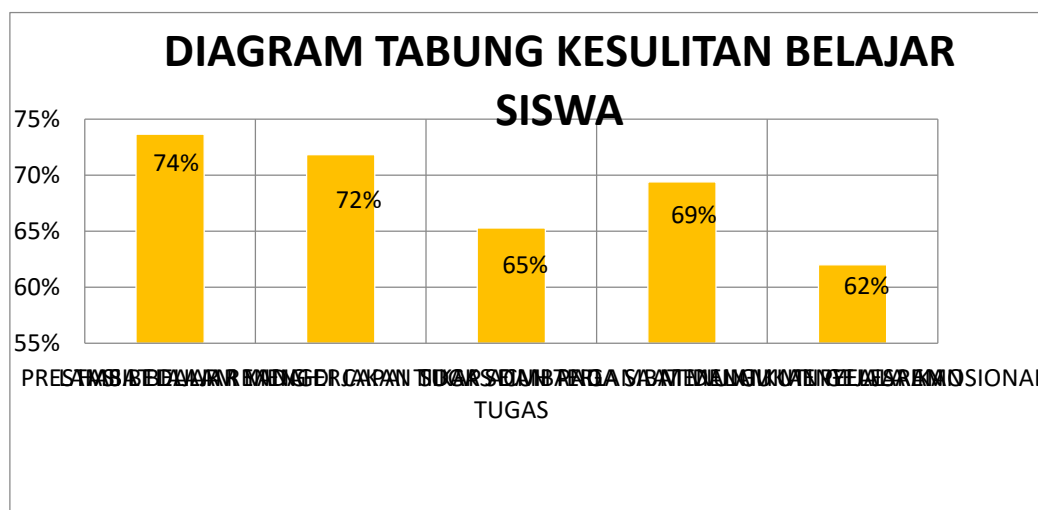
Berdasarkan data yang di peroleh di atas Indikator (1) Prestasi Belajar IPA Rendah 74%, hal ini di sebabkan kurangnya motivasi pada pembelajaran IPA di SDN 23 Bilah Hilir, motivasi belajar pada siswa siswi sangat memengaruhi prestasi dalam pembelajaran IPA. Rangsangan belajar IPA memengaruhi hasil belajar siswa karena hasil belajar IPA dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan motivasi yang juga memengaruhi perubahan sikap dan persepsi siswa selama pembelajaran (Elvianasti et al., 2022).

Pada Indikator ke dua (2) yaitu Hasil Belajar Yang Di Capai Tidak Seimbang dengan persentase 72 %, di sebabkan kurangnya perhatian guru dalam melakukan pembelajaran pada saat mata pelajaran IPA berlangsung, sehingga siswa siswi tidak menerima sepenuhnya materi yang di ajarkan. Dalam pembelajaran IPA di kelas, guru harus memperhatikan beberapa hal, seperti kebutuhan siswa terhadap materi yang diajarkan, lingkungan belajar, ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dan ketepatan memilih bahan ajar sesuai dengan kondisi peserta didik (Mukholifah, 2020).

Indikator yang ketiga (3) yaitu, siswa Lambat Dalam Mengerjakan Tugas Dan Terlambat Dalam Menyelesaikan Tugas dengan persentase 65%, di sebabkan karena siswa siswi kurang aktif bertanya pada saat mata pelajaran IPA berlangsung, melibatkan guru sebagai katalisator dalam proses pembelajaran akan membuat suasana menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Tidak hanya itu, siswa dan guru dapat saling berkomunikasi. Melalui interaksi pembelajaran menjadi lebih aktif sehingga siswa dan guru menjadi lebih berpengetahuan. Jika ada keakraban antara guru dan siswa, maka siswa tidak akan merasa tertekan untuk mengikuti proses pembelajaran selama di kelas, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik (Sarini et al., 2018).

Kemudian Indikator keempat (4) yakni Sikap Acuh Pada Saat Mengikuti Pelajaran dengan persentase 69%, dikarenakan anak dengan motivasi rendah tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak terpusat pada pembelajaran, sehingga mengalami banyak kesulitan. Oleh karena itu, setiap siswa harus termotivasi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya (Wahyuni, 2018).

Untuk indikator kelima (5), Menunjukkan Gejala Emosional yang persentase nya 62%, dikarenakan sikap anak siswa siswi masih dalam tahap pertumbuhan dan memerlukan perhatian lebih dalam pembelajaran terutama pada saat mata Pelajaran IPA berlangsung, di sini guru berperan penting untuk memperhatikan sikap dan proses belajar siswa siswi di kelas V SDN 23 Bilah Hilir agar siswa siswi dapat menerima mata pelajaran dengan baik. Proses pembelajaran dapat terjadi karena siswa, guru dan kurikulum saling bergantung satu sama lain. Siswa dapat belajar dengan baik apabila sarana dan prasarana pembelajaran mencukupi, model pembelajaran guru menarik, dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas (Irdam Idrus & Sri Irawati, 2019).



Tabel 2. Diagram Analisis Kesulitan Belajar Pada Siswa SDN 23 Bilah Hilir

Hasil Observasi

Pengamatan observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dari hasil observasi peneliti menyatakan prestasi belajar rendah siswa sangat menonjol, dikarenakan perhatian siswa pada saat melakukan pembelajaran IPA kurang efisien, hasil belajar siswa yang di capai tidak seimbang terlihat aktif, lambat dalam mengerjakan tugas dan terlambat dalam menyelesaikan tugas sangat baik, kemudian sikap acuh pada saat mengikuti pelajaran terlihat menonjol, siswa yang menunjukkan gejala emosional saat mengikuti materi pembelajaran sangat baik.

Hasil Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara, di mana Metode interview/ wawancara adalah merupakan tanya jawab yang langsung untuk mendapatkan informasi (Abbas & Yusuf Hidayat, 2018). Peneliti melakukan wawancara dan mengambil data langsung kepada guru kelas V^a dan V^b sebagai objek peneliti adapun data wawancara mengenai pertanyaan berdasarkan hasil wawancara yaitu (1) Metode apa yang digunakan guru saat siswa merasa kesulitan dalam mata pelajaran ipa “ *Ketika siswa siswi sudah merasa sulit mengerjakan tugas yang saya akan mendatangi siswa tersebut lalu saya akan mengajak siswa bercerita mengenai kendala mengapa siswa sulit dalam mengerjakan tugas di sekolah, kemudian kita akan memberikan games agar siswa tidak jenuh dalam belajar*” Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah hal yang wajar, yang terpenting adalah bagaimana cara menanggulangi kesulitan belajar (Sahrir, 2018).

Kemudian dari hasil wawancara yang ke dua mengenai (2) *Kendala apa yang dihadapi guru saat mengajar di mata pelajaran IPA,” Kendala yang kami hadapi saat mengajar ialah terkadang saat Pelajaran IPA Menggunakan alat praktik IPA yang kurang memadai di sekolah, terkadang menjadi penghambat saat belajar siswa hanya mendengarkan dan membayangkan apa yang diterangkan oleh guru, karena kurangnya fasilitas belajar untuk praktik untuk mengatasi hal tersebut guru membuat tugas tanya jawab kepada siswa dari materi yang sudah diajarkan ”*. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang terjadi saat pembelajaran yaitu melakukan tanya jawab kepada siswa sehingga guru bisa mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dari materi yang sudah disampaikan (Dukungan et al., 2022).

Pendidikan IPA dapat benar-benar terintegrasi dalam kehidupan siswa agar siswa sehingga mereka dapat aktif, tertarik dan berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran, pengenalan media atau model pembelajaran yang berbeda diperlukan untuk memudahkan siswa mengingat dan memahami pelajaran dan kesulitan belajar serta cara diatasinya (Ninla Elmawati Falabiba et al., 2014).

Berdasarkan media pembelajaran sangat mendukung dalam hal dunia pendidikan hasil dari wawancara yang ke tiga (3) yaitu peneliti menanyakan media apa yang digunakan guru saat memberi materi pembelajaran IPA” *sebelumnya sudah kita jelaskan dalam hal belajar terkadang kita terkendala di alat media pembelajaran, kemudian kami guru mencari alternatif untuk media pembelajar agar siswa siswi dapat lebih memahami materi yang disampaikan, biasanya kami menggunakan media pembelajaran seperti poster, gambar, atau buku”* Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran (Wahid, 2018).

Motivasi dalam hal belajar sangat di perlukan siswa siswi sejak duduk di bangku SD, maka dari itu hasil wawancara yang ke empat (4) *Motivasi apa yang guru berikan saat siswa tidak bersemangat dalam belajar atau sekolah.” Siswa siswi memiliki keunikan masing-masing kemudian dari pada itu terkadang saat pagi siswa datang ke sekolah dengan perasaan senang kemudian ada yang cemberut saat masuk ke gerbang sekolah, biasanya kami melakukan pendekatan pribadi kepada siswa dan memberikan ceramah, sambil bercanda karena anak SD ini kan jiwanya masih dalam tahap perkembangan belajar pun masih banyak main, tugas kami yaitu bagaimana cara nya guru dapat memberikan motivasi siswa dengan baik, dan memberikan semangat dalam belajar.* Monika & Adman (2017) menyatakan motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan angket bahwasanya dapat disimpulkan analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V^a dan V^b Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 23 Bilah Hilir yakni Prestasi Belajar IPA Rendah 74%, Hasil Belajar Yang Di Capai Tidak Seimbang 72%, Lambat Dalam Mengerjakan Tugas Dan Terlambat Dalam Menyelesaikan Tugas 65%, Sikap Acuh Pada Saat Mengikuti Pelajaran dengan persentase 69%, Gejala Emosional 62%. Kesulitan belajar siswa bisa saja terjadi oleh setiap siswa, dari tingkat kesulitan yang paling rendah sampai tingkat kesulitan yang paling tinggi. Faktor tersebut didapati dari faktor diri sendiri yang kurang tertarik mengikuti pelajaran IPA dan faktor cara mengajar guru serta faktor keluarga. Untuk tercapainya suatu pembelajaran yang optimal maka guru dapat mengupayakan media pembelajaran yang ada sesuai materi yang akan disampaikan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dibahas dengan adanya media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam proses pembuatan artikel tugas akhir ini. (1) Terimakasih kepada Allah SWT Tuhan yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam menyelesaikan artikel ini, (2) Terimakasih kepada orang tua serta adik yang telah mensupport sampai sejauh ini serta memberikan dukungan moril maupun spiritual. (3) Trimaksih kepada bapak Rektor Ade Perlaungan Nasution, SE, Msi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Labuhanbatu. (4) Terimakasih kepada dosen Ibu Risma Delima Harahap, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Biologi dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam tugas akhir ini; (5) Terimakasih kepada seluruh pihak Sekolah SDN 23 Bilah Hilir yang telah memberikan kesempatan menjadikan sekolah sebagai tempat penelitian saya dalam menyelesaikan artikel tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Yusuf Hidayat, M. (2018). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas IPA Sekolah Menengah Atas. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6(1), 45–49. <https://doi.org/10.24252/jpf.v6i1a8>
- Ahmad Agung Sobari, Muhamad Idris, P. A. (2017). Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Dukungan, H., Terhadap, K., Pasien, M., & Stroke, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Elvianasti, M., Lufri, L., Andromeda, A., Mufit, F., Pramudiani, P., & Safahi, L. (2022). Motivasi dan Hasil Belajar Siswa IPA: Studi Metaanalisis. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 73–84. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i1.3582>
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Imanuel, S. A. (2015). *Vox Edukasi Vol 6, No 2 Nopember 2015 Imanuel S.A. , Kesulitan Belajar ... 108*. 6(2), 211–221.
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Kurniati, A., Mulyadi, Y. B., & Sari, I. P. (2020). Kesulitan Belajar Menulis pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 141–148. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i2.848>

- 1253 *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar – Dea Anjelia Rahmah, Risma Delima Harahap*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.4825>
- Mia, S., Bere, L., & Yufrinalis, M. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VB SD Katolik Maumere 02. *Journal Nagalalang Primary Education*, 2(2), 73–76.
- Mukholifah, A. R. (2020). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo*. April.
http://etheses.iainponorogo.ac.id/9215/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/9215/1/Skripsi_AlfiahRatna_M_210616153.pdf
- Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran, W., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Wiyono, B. ., Ninla Elmawati Falabiba, Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. (2014). Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Pratiwi, A. T., Harahap, R. D., Keguruan, F., Pendidikan, I., Biologi, P., Labuhanbatu, U., & Utara, S. (2021). *Analisis Hambatan Mahasiswa Pendidikan Biologi dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Labuhanbatu*. 0(0), 1–8.
- Putri, S. P. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Penyesuaian pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 97–107.
<https://doi.org/10.31851/neraca.v2i2.2692>
- Sahrir, I. A. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sinjai*. https://www.mendeley.com/catalogue/f3df3668-8ebf-33c8-883d-90670a36a9ed/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B95b99117-d0c4-3a5b-a516-d14cab3af805%7D
- Sarini, N. K., Sudana, D. N., & Riastini, P. N. (2018). Hasil Belajar IPA Kelas IV SD di Gugus II Santalia Melalui Tutor Sebaya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15486>
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra*, 5(2), 1–11.
- Wahyuni, W. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar. *Justek : Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.401>
- Yayat Rahmat Hidayat. (1967). Analisis Kesulitan Belajar IPA dan Cara Mengatasinya pada Siswa Kelas IV SDN Demangan 2. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(March), 763–773.
- Zi, F., Irawan, I. W., Yanti, Y., & Guswita, R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 37/Ii Pasar Lubuk Landai Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 47–51.
<https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.740>